

Lapak Seni Syakbanan Juwana

Upaya Meredam Pelunturan Tradisi Lokal

BAGI masyarakat Pati, khususnya Kecamatan Juwana, Syakban dalam penanggalan Islam (Hijriah) memiliki warna tersendiri. Di tengah bulan itu terdapat tradisi Syakbanan untuk menyambut Nisfu Syakban (15 Syakban).

Sejalan dengan itu, muncul keramaian yang mengundang aneka pedagang untuk mengais rezeki. Tidak sebatas pedagang barang, tetapi juga banyak dari masyarakat yang menjajakan dagangan berupa jasa wahana permainan atau lain.

Seiring pergerakan zaman, tradisi keramaian itu pun perlahan semakin memudar. Kondisi demikian ditangkap sejumlah komunitas di Juwana untuk kembali membangkitkan dan menyemarakan kembali tradisi tersebut.

Berbagai komunitas yang tergabung dalam Cah Juwana Pluralitas (CJP) mencoba memberi warna atas tradisi itu, yang konon tidak seramai dahulu. Itu tidak terlepas dari gaya hidup masyarakat yang semakin

bergeser dari keguyuban ke individualis. Dampaknya, kegiatan yang bersifat tradisional yang sarat dengan nuansa bersosialisasi agak terpinggirkan.

Sentuhan CJP melalui Lapak Seni Sabanan Juwana yang mengusung tema "Wis Wayahe Juwana Sinau" mencoba menjawab kegelisahan itu. Mereka mengajak semua kalangan untuk kembali bergiat dan berkumpul menikmati indahnya kebersamaan dalam balutan aneka seni pertunjukan. Bukan sekadar seni tradisi, tetapi juga memberi ruang seni kontemporer.

Kontribusi dalam keramaian Syakbanan bagi CJP telah berjalan dalam beberapa tahun terakhir. Jika sebelumnya memanfaatkan ruang di Jembatan Juwana lama yang tengah direnovasi, kini menempati sedikit petak Kompleks Pertokoan Silugonggo Square Juwana.

Varian kesenian pun menyeruak di antara kerumunan masyarakat dalam medio 20-21 Juni. Sejalan dengan tema, CJP lebih mengedepankan pemang-

gungan pelajar sebagai bagian dari upaya mengisi ruang pikir dan hati generasi ke depan.

Diawali dengan bancakan ala masyarakat Juwana, sejumlah pentas tari tradisional Jawa mewarnai panggung sederhana. Anak-anak kreatif itu di antaranya berasal dari Sanggar Marabhunta Desa Raci, Kecamatan Batangan dan Sanggar Tari Anak Desa Bakaran, Kecamatan Juwana serta Sanggar Taman Budaya. **Pertunjukan Kreatif**

Kelompok karawitan anak dari SD Bajomulyo, Kecamatan Juwana pun ambil bagian. Termasuk sejumlah pertunjukan kreatif seperti pantomim yang dibawakan Nurrohmat siswa SD Kebonsawahan 1, Kecamatan Juwana yang pernah menyabet juara I Pantomim tingkat Kabupaten Pati.

Acara juga diramaikan dengan pembacaan puisi oleh sejumlah seniman, pentas teater dari SMK Al Falah Winong, penampilan organ tunggal dari SD Rajawali Juwana serta aneka sajian musik dari berbagai komu-

nitasi. Varian kesenian menghibur masyarakat dalam dua hari.

"Ini bentuk kontiburi kami atas lunturnya rasa kepedulian terhadap seni dan budaya. CJP bersama masyarakat mencoba menggali lagi nilai-nilai itu diaktualisasikan ke tengah masyarakat," ujar pegiat CJP Narto.

Di luar memberi hiburan positif dan mendidik, ekspresi tersebut sekaligus mengingatkan masyarakat agar kembali memahami, belajar, dan selalu mengingat nilai-nilai kemanusiaan yang semakin kabur dalam kehidupan yang serbamaterialistik. (M Noor Efendi-36)



SMM Noor Efendi

AKSI PANTOMIM : Siswa SD Kebonsawahan 1 mementaskan pantomim dalam Lapak Seni Sya'banan di Kompleks Pertokoan Silugonggo Square Juwana, akhir pekan lalu. (36)